

## **Apakah Kartu Indonesia Pintar Berhasil Menurunkan Angka Putus Sekolah?**

**Farida Ainun Nikmah, Nanda Tri Wardani, Nurul Matsani**  
Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [farida.17080554025@mhs.unesa.ac.id](mailto:farida.17080554025@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari adanya kartu indonesia pintar (KIP) terhadap tingkat angka putus sekolah yang terjadi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui studi literatur dengan cara mencari, mengumpulkan dan membaca berbagai jurnal ataupun artikel tentang KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan angka putus sekolah yang ada, adapun dalam penelitian ini didukung pula dengan data sekunder mengenai jumlah penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang diperoleh dari berbagai artikel terkait dan data tingkat angka putus sekolah di Indonesia yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Setelah melakukan studi literatur dan mengumpulkan data, selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada berbagai referensi yang telah digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Penambahan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) berpengaruh terhadap jumlah angka putus sekolah, meskipun dalam pengimplementasiannya masih terdapat beberapa kendala yang dipicu oleh beberapa faktor penghambat namun perlu adanya langkah konkrit agar pengimplementasian terhadap jumlah penerima program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat tepat sasaran agar dapat berpengaruh secara maksimal terhadap penurunan angka putus sekolah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kartu Indonesia Pintar (KIP), Tingkat Angka Putus Sekolah

## ***Does Kartu Indonesia Pintar Successfully Reduce School Dropout Numbers?***

**Farida Ainun Nikmah, Nanda Tri Wardani, Nurul Matsani**  
S1 Economic Education Study Program, State University of Surabaya  
E-mail : [farida.17080554025@mhs.unesa.ac.id](mailto:farida.17080554025@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to analyze the effect of the existence of a Kartu Indonesia Pintar (KIP) on the level of dropout rates that occur in Indonesia. The data used in this study were obtained through a literature study by searching, collecting and reading various journals or articles about KIP (Kartu Indonesia Pintar) and existing dropout rates, while in this study also supported by secondary data regarding the number of Kartu Indonesia Pintar (KIP) obtained from various related articles and data on dropout rates in Indonesia obtained from the Central Statistics Agency (BPS). After conducting a literature study and collecting data, the data analysis process is then carried out with reference to the various references that have been used. The results of this study indicate that the increase in the number of KIP (Kartu Indonesia Pintar) recipients influences the number of dropouts, although in its implementation there are still some constraints triggered by several inhibiting factors, but there is a need for concrete steps in order to implement the number of Kartu Indonesia Pintar (KIP) can be right on target so that it can have a maximum effect on reducing the dropout rate in Indonesia.*

**Keywords:** *Kartu Indonesia Pintar (KIP), Tingkat Angka Putus Sekolah*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan dijadikan sebagai ujung tombak perubahan ke arah yang lebih baik, demi terwujudnya cita – cita bangsa Indonesia yang luhur. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di masa yang akan datang. Suatu negara yang ingin memperbaiki kualitas hidup, harus dimulai terlebih dahulu memperbaiki sistem pendidikannya sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan supaya *output* sumber daya manusia nantinya memiliki kompetensi – kompetensi yang unggul.

Indonesia mengalami permasalahan yang cukup serius dalam pendidikan, yaitu bagaimana pemerataan pendidikan dari sabang hingga merauke dan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan unggul. Tantangan – tantangan ini semakin hari semakin sulit, mengingat standar kualitas sumber daya manusia yang semakin naik pula. Oleh karenanya pemerintah mengupayakan dengan optimal untuk mampu menjawab kedua tantangan tersebut. Yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia.

Tidak semua masyarakat Indonesia memiliki kemampuan yang sama untuk mengakses pendidikan yang layak. Oleh karenanya pemerintah memiliki tanggung

jawab atas hal tersebut. Berdasarkan UUD 1945 dalam pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “setiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan”. Pemerintah berusaha mewujudkan amanat yang terdapat pada UUD 1945 tersebut, yang diperkuat dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 dan PP Tahun 2005.

Kemiskinan dan terhambatnya kemampuan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas menjadi dua hal yang tidak dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan kausalitas secara langsung, sehingga perlu adanya upaya yang mampu mengatasinya dalam satu langkah sekaligus. Meskipun terlihat sangat sulit namun, pemerintah tidak gencar dan patah semangat dalam mewujudkannya. Kemiskinan menjadi penghambat bagi masyarakat Indonesia untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Sehingga, sebagian besar masyarakat miskin memilih untuk berhenti mengenyam pendidikan pada tingkat tertentu. Yang bertujuan untuk meringankan beban tanggungan hidup setiap harinya. Keputusan ini tentu sangat merugikan kedepannya, karena masyarakat tidak mendapatkan bekal yang cukup untuk bersaing di masa yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan diluncurkannya Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan adanya program ini

diharapkan seluruh rakyat Indonesia mampu mengakses pendidikan seluas – luasnya dengan kualitas yang layak. Tidak terkecuali satupun, sehingga akan tercipta sumbu daya manusia baru yang lebih

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki harapan yang luas dalam mengentaskan masalah pendidikan di Indonesia. Hal ini seperti angin segar dalam hiruk pikuk permasalahan yang kompleks. Tentunya program ini akan terlaksana dengan baik apabila terdapat penurunan dalam angka putus sekolah di Indonesia yang cukup tinggi. Serta mampu menjangkau masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke untuk mengakses pendidikan yang layak dan berkualitas.

Berdasarkan uraian – uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana perubahan jumlah angka putus sekolah di Indonesia dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Sehingga dapat diketahui kemampuan suatu program dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rini SA. (2016) *Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemertataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 di SMPN 1 Semin.* Menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan aspek penting yang dianggap sangat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan.

unggul dan maju. Program ini menjawab bagaimana akses yang mampu diberikan pemerintah bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Pemerataan pendidikan dilakukan dengan mengupayakan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan tanpa mengenal usia, waktu, tempat mereka tinggal yakni di kota maupun di desa.” Dalam penelitian tersebut dijelaskan pula salah satu cara untuk merealisasikan pemerataan pendidikan yaitu dengan diimplementasikan program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Diharapkan dengan adanya program ini seluruh siswa yang sebelumnya belum mampu menikmati pendidikan ataupun mereka yang putus sekolah dapat bersekolah lagi dan merajut masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya Sulhan dan Sasongko (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kartu Penjamin Sosial dan Kartu Indonesia Pintar Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Malang).* Menunjukkan hasil bahwa “Dampak yang dirasakan masyarakat Kelurahan Kauman dalam program KIP adalah menghilangkan hambatan siswa secara ekonomi untuk berpartisipasi disekolah, sehingga mereka memperoleh akses pendidikan yang lebih baik.”

Dari kedua penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa tujuan dari program KIP adalah memberikan akses seluas – luasnya dan semudah mungkin untuk siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu dapat menempuh pendidikan yang lebih baik. Dengan harapan program KIP dapat pula memutus mata rantai kemiskinan untuk

## **METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari kegiatan studi literatur. Dimana penulis melakukan kegiatan studi literatur dari berbagai referensi seperti artikel, jurnal, tugas akhir ataupun penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan angka putus sekolah di Indonesia. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam melakukan studi literatur tersebut adalah dengan cara mencari, mengumpulkan dan membaca berbagai jurnal ataupun artikel tentang KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan angka putus sekolah yang ada. Kemudian dari kegiatan tersebut dilakukanlah kegiatan menganalisis dan memberikan kesimpulan atas berbagai pendapat yang ada.

Kemudian untuk data angka putus sekolah yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder angka putus sekolah tahun 2017 – 2019 di seluruh provinsi di Indonesia dari Badan Pusat

menuju kesejahteraan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pembangunan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas akan meningkatkan pula kualitas suatu bangsa, jadi program KIP dirasa tepat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Statistik yang sudah di akumulasikan menjadi satu per tahunnya. Sedangkan untuk data jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) yang digunakan dalam studi ini juga merupakan data sekunder jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) tahun 2017-2019 di seluruh provinsi di Indonesia dari berbagai atikel yang membahas tentang Jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) yang juga sudah diakumulasikan menjadi satu per tahunnya.

Setelah melakukan studi literatur dan mengumpulkan data-data, selanjutnya dilakukanlah proses analisis data. Analisis data yang dilakukan memngacu pada berbagai referensi-referensi yang telah digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, jumlah penerima KIP (kartu Indonesia pintar) pada tahun 2017 adalah sebesar 18.248.287 peserta didik. Kemudian di tahun berikutnya, jumlah penerima Kartu peserta didik ditingkatkan lagi menjadi 18.745.047 peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah akses pendidikan bagi para peserta didik. Penambahan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) tersebut berpengaruh terhadap jumlah angka putus sekolah. Dimana dengan adanya peningkatan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) mampu menurunkan angka putus sekolah.

Penambahan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) dari tahun 2017 ke tahun 2018 adalah sebesar 496.760 peserta didik. Dengan penambahan tersebut angka putus sekolah dari tahun 2017 ke tahun 2018 ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2018, angka putus sekolah menurun sebesar 104.507 peserta didik.

Kemudian pada tahun 2019 pemerintah tidak lagi meningkatkan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar). Di tahun 2019 jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) turun

sebesar 845.047 penerima. Dari yang awalnya sebesar 18.745.047 penerima di tahun 2018, turun menjadi 17.900.000 pada tahun 2019. Dengan penurunan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) ini, memberikan pengaruh terhadap angka putus sekolah. Dimana untuk angka putus sekolah mengalami kenaikan sebesar 53.649.

Dan dalam pengimplementasian program KIP (Kartu Indonesia Pintar) masih terdapat beberapa kendala di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil penelitiannya Lilis Novia Saraswati (2017). Implementasi program ini masih belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program KIP itu sendiri. Dan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kurang akuratnya penentuan calon peserta didik penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar), masih terjadi keterlambatan dalam pencairan dana, sosialisasi program ini yang masih kurang, lamanya proses dalam memverifikasi kepemilikan kartu, dan tingkat kesadaran para wali murid terhadap peruntukkan bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar) yang masih kurang. Faktor-faktor tersebut

merupakan salah satu penghambat dalam menurunkan angka putus sekolah di Indonesia. (Saraswati, 2017).

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor pendukung keefektifan KIP (Kartu Indonesia Pintar). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil penelitian Saras Setyawati (2018). Selain terdapat faktor penghambat keefektifan implemetasi KIP (Kartu Indonesia Pintar) juga terdapat beberapa faktor pendukungnya. Salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses informasi dari pihak dinas ke sekolah.(Setyawati, 2018)

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program KIP (Kartu Indonesia pintar) merupakan salah satu program pemerintah yang dapat menurunkan angka putus sekolah di Indonesia. Karena dengan adanya program ini, banyak peserta didik yang terbantu dalam menunjang kebutuhan belajarnya. Program ini mempermudah akses pendidikan bagi masyarakat di berbagai provinsi di Indoonesia.

Peningkatan jumlah penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan yang tepat sasaran dapat menekan angka putus sekolah yang ada di Indonesia. Dalam pengimplementasian KIP (Kartu Indonesia Pintar) sendiri memang masih terdapat beberapa kendala di beberapa daerah di Indonesia. Dan itu merupakan salah satu

faktor penghambat dalam menekan turunnya angka putus sekolah.

Sehingga pengimplementasian KIP (Kartu Indonesia Pintar) perlu didukung oleh beberapa faktor-faktor yang mendorong agar program ini dapat berjalan dengan lebih efektif. Salah satunya adalah dengan mempermudah akses layanan informasi dari pihak dinas ke sekolah.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Agsutina, N. (2018). *Implementasi Program Indonesia Pintar ( PIP ) di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tampilan Dolok Kabupaten Simalungun.*

Astuti, R. S. (2017). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015 / 2016 Di Smp N 1 Semin. *Jurnal Kebijakan Publik Edisi 2*, 21–27. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/47597>

Cucu Handayani, H. (2018). Implementasi Metode Promethee untuk Menentukan Penerima Kartu Indonesia Pintar ( KIP ) pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Multidisiplin 2018, September*, 172–180.

Djoyosuroto, R. S., Prasetyono, D. W., & Mulyani, S. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar ( KIP ) DI SMA Negeri 2 Dumoga. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publk*, 1(1), 15–30.

Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2010). *BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Pengertian Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning 2.1.1 Model Pembelajaran.*

Kip, P., Kartu, D. A. N., Sehat, I., Konsumsi, T., Tangga, R., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Marheingmailcom, E. (2019). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kartu Indonesia Di Kecamatan Dumoga Timur. 19(01)*, 32–43.

Perdana, A., Asrinaldi, & Asmawi. (2018). Implementasi UU. No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) pada Pejabat Informasi dan

Dokumentasi (PPID). *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 72–87.

Retnaningsih, H. (2017). Program Indonesia Pintar: Implementasi Kebijakan Jaminan Sosial Bidang Pendidikan (Studi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Aspirasi*, 8(2), 161–177.

Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1), 1–12.

Saraswati, L. N. (2017). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) pada Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(Nomor 4), 6737–6749.

Setyawati, S. (2018). Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12/Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. *Skripsi IAIN Purwokerto*, 12.

Sulhan, M., & Sasongko, T. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI KERTU

PENJAMIN SOSIAL DAN KARTU INDONESIA PINTAR PADA MASYARAKAT (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Malang). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 15–18.

Purwanto, M. A., Subroto, I. M. I., & Kurniadi, D. (2018). Sistem Rekomendasi Penerimaan Kartu Indonesia Pintar (Kip) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 3(2), 111–119. <https://doi.org/10.30659/EL3.3.%P>

Sugiyasari, A. S. (2016). *Implementasi Program Indonesia Pintar Melalui Yogyakarta Implementation of Smart Indonesia Program Through Smart Card*. 633–644.

Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Januarman, Ahyuni, & Purwaningsih, E. (2018). Jurnal buana. *Buana*, 3(3), 451–465.

Sugiarto, S., & Caraka, R. E. (2018). Pemodelan Dana Bos Terhadap Rata-Rata Nilai Rapot. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.19>